

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READING ALOUD* BERBANTUAN
BUKU CERITA PEMBENTUK KARAKTER BAIK DI KELAS IV
SD NEGERI 2 KAYUAGUNG**

Revalina¹, Muhamad Idris², Nugroho Notosutanto Arhon Dhony³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
¹revalinaa1123@gmail.com, ²idrismuhamad1970@gmail.com,
³arhondhony13@gmail.com

ABSTRACT

This study is based on the low level of reading comprehension skills and the less-than-optimal development of students' character in elementary schools due to learning methods that are still monotonous and teacher-centered. The purpose of this study is to describe the implementation of the reading aloud learning model supported by character-building storybooks, both in improving engagement, reading comprehension, and students' character values. The method used is descriptive qualitative with research subjects consisting of fourth-grade students and a teacher at SD Negeri 2 Kayuagung. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing with validity testing through source triangulation. The results of the study show that the implementation of reading aloud can increase students' active engagement, help comprehension of reading content, and foster character values such as honesty, responsibility, and social awareness. In addition, the use of interesting storybooks containing moral values strengthens the process of character internalization in students. Thus, the reading aloud learning model supported by storybooks has proven to be effective as an alternative in literacy learning and character education in elementary schools.

Keywords: reading aloud, storybook, character education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman serta kurang optimalnya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar akibat metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berfokus pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *reading aloud* yang didukung oleh buku cerita pembentuk karakter, baik dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman membaca, maupun nilai karakter siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan seorang guru di SD Negeri 2 Kayuagung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan

uji keabsahan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reading aloud* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membantu pemahaman isi bacaan, serta menumbuhkan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, penggunaan buku cerita yang menarik dan mengandung nilai moral memperkuat proses internalisasi karakter siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *reading aloud* yang didukung oleh buku cerita terbukti efektif sebagai alternatif dalam pembelajaran literasi dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *reading aloud*, buku cerita, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat sehingga mereka menjadi orang yang berbakti, cinta tanah air, bangga terhadap bangsa dan negara, cakap, kreatif, bermoral, santun, dan bertanggung jawab, serta mampu memecahkan masalah lingkungan (Alimin, Idris, and Sari Jaya 2025).

Pendidikan karakter dan literasi merupakan dua pilar utama dalam pendidikan dasar di Indonesia. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler (Notosutanto Arhon Dhony et al. 2025). Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, literasi membentuk sikap kritis, empati, tanggung jawab, dan nilai moral siswa. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang direncanakan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan dasar (Maliada et al. 2026). Pengembangan karakter tidak terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga memerlukan penerapan langsung dan praktik oleh siswa (Notosutanto et al. 2025).

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca dengan baik dan benar, serta memahami pesan yang terkandung dalam teks, dikenal sebagai keterampilan membaca (Damayanti et al. 2025). Kegiatan membaca memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif. Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar masih sering dihadapi di banyak sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Reading Aloud*. Metode ini melibatkan aktivitas membaca dengan suara keras, di mana siswa membaca teks dengan jelas dan menggunakan intonasi yang sesuai. *Reading Aloud* tidak hanya membantu siswa dalam menguasai pengucapan kata-kata, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi teks (Wahyulia, Rizal, and Assaggaf 2025).

Banyak penelitian telah melihat literasi dan pendidikan karakter secara terpisah, tetapi masih ada sedikit penelitian yang menggabungkan keduanya secara langsung, terutama dengan model membaca keras. Sebagian besar penelitian berfokus pada meningkatkan kemampuan literasi tanpa membuat korelasi yang jelas antara pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan literasi (Maliada et al. 2026). Sebaliknya, studi pendidikan karakter seringkali mengabaikan penerapan metode literasi yang jelas dan terukur dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025 di kelas IV SD Negeri 2

Kayuagung, proses pembelajaran membaca masih cenderung terfokus pada guru dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan merasa kurang percaya diri ketika diberikan kesempatan untuk maju dan membacakan teks di depan teman-temannya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Reading Aloud* dengan bantuan buku cerita Pembentuk Karakter Baik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini.

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model *Reading Aloud* berbantuan buku cerita Pembentuk Karakter Baik dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung, bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan tersebut, serta nilai-nilai karakter apa saja yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *reading aloud* berbantuan buku cerita yang membentuk karakter, dengan harapan

dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman membaca, serta nilai karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Menurut (Abubakar 2021) metode penelitian adalah upaya untuk mempelajari dan menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah secara menyeluruh. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif adalah tujuan dari pendekatan ini. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dengan memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *reading aloud* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung.

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Kayuagung beralamat di Jl. Sersan Bahanan Ayub, Kelurahan Kota Raya, Kecamatan Kota Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada

Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 tepatnya pada bulan Maret.

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *reading aloud* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung. Informan penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung yang berjumlah 27 siswa dan seorang guru kelas di SD Negeri 2 Kayuagung yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Mengungkapkan observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek atau subyek yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang model pembelajaran *reading aloud* di SD N 2 Kayuagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah Salah satu metode pengambilan data

penting dalam penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mendapatkan pemahaman dari perspektif informan (Maskur 2024). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Dokumen pada penelitian ini dibatasi pada: foto-foto saat penelitian, video data siswa, rekaman suara wawancara, siswa, nilai yang diperoleh dari guru kelas. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi profil sekolah, data guru, data siswa dan modul ajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification data)

yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis, peneliti mereduksi atau memilih hal yang penting saja sesuai dengan fokus permasalahan setelah itu akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan akan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran reading aloud berbantuan buku cerita pembentuk karakter baik di kelas IV SD (Idris, Chairunisa, and Sepriady 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini membahas hasil analisis data yang diperoleh berupa data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian mulai pada bulan Maret 2026 di SD Negeri 2 Kayuagung pada kelas IV tahun ajaran 2026 semester genap. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud*. Guru dan siswa diwawancarai untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung dan bagaimana tanggapan siswa terhadap buku cerita sebagai media pembelajaran. Wawancara ini mencakup 10 (sepuluh) pertanyaan untuk guru dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk siswa. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *reading aloud* yang dibantu oleh buku cerita sebagai data pendukung dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan hari pertama peneliti melakukan kegiatan observasi, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *reading aloud*.

Terkait dengan hasil kegiatan observasi peneliti dalam proses pembelajaran siswa di kelas dapat dilihat pada data di atas, peneliti melakukan pengamatan observasi terhadap siswa, terlihat bahwa 23 siswa dapat mengikuti alur cerita pembelajaran dengan baik, siswa

yang dapat merespons dan menanggapi pertanyaan 20 siswa, kemudian siswa yang mampu menyebutkan pesan cerita 19 siswa, dan siswa yang dapat menyebutkan nilai karakter yang terdapat dalam cerita 24 siswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Kayuagung, ditemukan bahwa siswa mengalami perubahan signifikan dalam aspek kognitif. Variasi intonasi dan ekspresi saat guru membacakan cerita dengan suara keras mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga setiap nilai karakter yang ada dalam cerita dapat disampaikan dengan lebih emosional dan nyata. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pemilihan buku cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 1 Hasil Observasi

N o	Aspek Yang Diamati	Indikator	Juml ah Sisw a
1.	Keterlibatan siswa dalam <i>reading aloud</i>	a. Siswa memperhatikan dan mengikuti alur cerita	23
			20

		b. Siswa merespons atau menanggapi pertanyaan	
2. Pemahaman dan sikap karakter siswa	a.	Siswa mampu menyebutkan kembali isi/pesan cerita	19 24
	b.	Siswa dapat menyebutkan nilai karakter yang terdapat dalam cerita	

Sumber : (Data diolah peneliti 2026)

Siswa berinisial KAP, salah satu subjek penelitian, sangat terlibat dalam kegiatan membaca nyaring. Ia sangat tertarik pada cerita yang memiliki pembacaan yang ekspresif dan ilustrasi visual yang kuat. Sebelum ini, KAP sering kali tampak tidak fokus saat diminta untuk membaca secara senyap (*Read Silent*) oleh guru. Namun, dengan model membaca nyaring, ia dapat menceritakan kembali pesan moral tentang kepedulian dan kasih sayang dalam buku, yang menunjukkan bahwa ia menyimak dengan baik cerita yang dibacakan oleh guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penyampaian yang ekspresif dan

penciptaan suasana kelas yang interaktif dapat membuat siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa dan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *reading aloud* berbantuan buku cerita pembentuk karakter baik telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan, dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya masih ditemukan beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu keterbatasan penguasaan kosakata pada beberapa siswa juga menjadi faktor penghambat dalam mengungkapkan kembali isi cerita secara jelas.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reading aloud* berbantuan buku cerita pembentuk karakter baik di kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, karena mampu meningkatkan

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu pemahaman terhadap isi bacaan, serta pemilihan buku yang menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa yang dapat dicontoh melalui buku cerita pembentuk karakter baik. Oleh karena itu, model pembelajaran *reading aloud* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai penerapan model pembelajaran *reading aloud* yang didukung oleh buku cerita pembentuk karakter baik di kelas IV SD Negeri 2 Kayuagung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reading aloud* dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan keaktifan serta minat membaca siswa, membantu pemahaman isi bacaan, melatih pelafalan, intonasi, dan ekspresi, membentuk kepercayaan diri siswa, serta dapat menumbuhkan

rasa peduli, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada orang lain melalui buku cerita pembentuk karakter baik.

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih memperhatikan guru selama proses belajar di kelas, serta diharapkan agar siswa lebih banyak berlatih membaca buku dan lebih banyak belajar di rumah. Selanjutnya, Guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran *reading aloud* dengan memanfaatkan berbagai jenis buku cerita yang menarik. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alimin, Muhamad Idris, and Melinda Puspita Sari Jaya. 2025. "STRATEGI SEKOLAH MENGATASI PRILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 138 PALEMBANG." 10(September).
- Damayanti, Febrina, Dina Rahayu, Adrias Adrias, and Salmains Safitri Syam. 2025.

- “Penggunaan Teknologi Dalam Membantu Peserta Didik Sekolah Dasar Dengan Kesulitan Membaca: Literature Review.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3(2):297–307.
- Idris, Muhamad, Eva Dina Chairunisa, and Jeki Sepriady. 2022. “Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah.” 8.
- Maliada, Nur Azizah A., Yusdin Bin M. Gagaramusu, Kadek Hariana, Zulnuraini Zulnuraini, and Danti Indriastuti Purnamasari. 2026. “Analisis Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tondo.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 12(1):584–97.
- Maskur, Said. 2024. *Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan Dan Lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Notosutanto Arhon Dhony, Nugroho, Wadiyo Wadiyo, Nur Sahid, and Agus Cahyono. 2025. “Qualitative Study on Character Education in Middle Instilling Moral Values through Dulmuluk Theater: A Qualitative Study on Character Education in Middle School Students.” 14(2).
- Notosutanto, Nugroho, Arhon Dhony, Wadiyo Wadiyo, Nur Sahid, and Agus Cahyono. 2025. “Integrating Dulmuluk Theater into Character Education: A Cultural Approach to Social Transformation in Schools.” 17(2018):7201–10.
doi:10.35445/alishlah.v17i4.7950.
- Wahyulia, Sri, Rahmat Rizal, and A. Syarifah Assaggaf. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II.” *Jurnal Saraweta* 3(1):183–96.